

Pengaruh Penilaian Langkah-Langkah *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan yang Dihitung menggunakan Rumus *Earning Per Share* (EPS)

(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2011-2012)

Ajeng Miranti Putri Rahayu, Azib, dan Nurdin

Ekonomi. Universitas Islam Bandung. Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

E-mail: ajengmiranthyputrirahayu@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh Penilaian Langkah-Langkah *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dihitung Menggunakan Rumus *Earning Per Share* (EPS) (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2011-2012). Metode penarikan sampel dengan cara *Purposive Sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang terdaftar dalam *corporate governance perception index* (CGPI) tahun 2011-2012 yang mempublikasikan data perusahaan secara lengkap yang sesuai dengan periode pengamatan sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi secara simultan antara penilaian langkah-langkah GCG dengan EPS sebesar $r = 0,398$. variabel EPS dapat dijelaskan oleh penilaian langkah-langkah GCG (Self Assessment, Dokumen, Makalah, Observasi) sebesar 15,9% sedangkan sisanya 94,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Secara bersama-sama (simultan) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian langkah-langkah GCG (Self Assessment, Dokumen, Makalah, Observasi) terhadap EPS. Sedangkan secara parsial variabel yang memiliki pengaruh terhadap EPS adalah variabel Self Assesment, Dokumen, dan Observasi. Sedangkan variabel Makalah tidak terdapat pengaruh terhadap EPS. Disarankan dalam penelitian ini untuk menambah jumlah sampel yang ada, sehingga tidak hanya perusahaan yang terdaftar di CGPI saja tetapi juga pada ruang lingkup yang lebih luas seperti di BEL.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Earning Per Share* (EPS), *corporate governance perception index* (CGPI)

A. Pendahuluan

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik mulai terdengar di Indonesia ketika Negara kita berhubungan dengan *International Monetary Fund* (IMF). Hal itu ditandai dengan ditanda tangannya *Letter Of Intence* (LOI) dimana salah satu isinya adalah Indonesia harus menjalankan prinsip *good corporate govrnance* (GCG). Inilah satu-satunya hal positif yang diperoleh Indonesia sebagai dampak hubungan dengan IMF tersebut. Sebagai tindak lanjut pemenuhan kesepakatan tersebut Indonesia melalui Badan Penyehatan Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjalankan prinsip-prinsip GCG tersebut. Hal tersebut sudah selayaknya kita dukung mengingat salah satu penyebab munculnya krisis di Indonesia adalah karena kurangnya kesadaran perusahaan negeri kita untuk menjalankan GCG. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kurniawan dan Indriantoro (2000) dalam Mustika (2005) bahwa ada kemungkinan yang kuat krisis di Indonesia disebabkan karena sebagian besar perusahaan di Indonesia belum menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG).

Corporate governance yang lemah menjadi salah satu penyebab terjadinya peristiwa-peristiwa penting tersebut. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance*

adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan (Darmawati dkk, 2004). Untuk meningkatkan suatu perusahaan menjadi perusahaan yang unggul dalam mengelola perusahaan maka perusahaan tersebut harus menjalankan *Good Corporate Governace* dengan menjalankan sesuai dengan mekanisme yang ada.

Beberapa bukti empiris yang menunjukkan bahwa penilaian langkah-langkah dan peringkat *Good Corporate Governance* berpengaruh pada kinerja keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS) antara lain penelitian yang di lakukan oleh : (1) Dani Riandi dan Hasan Sakti Siregar (2011) terhadap perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Pereption Index* (CGPI) dapat diketahui pula bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan pengaruhnya adalah positif. (2) Nurina Utami (2012) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) bahwa GCG berngaruh positif terhadap EPS

Dilihat dari bukti empiris dan fenomena yang ada , maka betapa pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kaitan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Penilaian Langkah-Langkah *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dihitung Menggunakan Rumus *Earning Per Share* (EPS) (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Corporate Governance Pereption Index* (CGPI) Tahun 2011-2012)**”

B. Landasan Teori

Good Corporate Governance (GCG) adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (shareholder) dan perspektif yang luas (*stakeholders*), namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama. (V.Jingga Tadikapury, 2012).

Prinsip *good corporate governance* menurut *Cadbury Committee* adalah konsep-konsep dasar yang melatarbelakangi teori *corporate governance* dapat ditelusuri semenjak diperkenalkan konsep *divison of labor* oleh Adam Smith (1776), namun prinsip-prinsip *corporate governance* sendiri pertama kali baru disusun pada tahun 1992 oleh *Cadbury Committee* dalam laporannya yang berjudul *Cadbury Report*. Berawal dari Laporan Cadbury inilah maka pengembangan mengenai prinsip-prinsip *corporate governance* beradaptasi lebih lanjut.

Dalam hal penerapan prinsip GCG harus disadari bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik hanya akan efektif dengan adanya asas kepatuhan dalam kegiatan bisnis sehari-hari, terlebih dahulu diterapkan oleh jajaran manajemen dan kemudian diikuti oleh segenap karyawan. Melalui penerapan yang konsisten, tegas dan berkesinambungan dari seluruh pelaku bisnis. Dengan pemberlakuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas akankah implementasi GCG di Indonesia akan terwujud ? Hal ini tergantung pada penerapan dan kesadaran dari perseroan tersebut akan pentingnya prinsip GCG dalam dunia usaha.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* (CG) melalui perbaikan

yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking*. Program CGPI secara konsisten telah diselenggarakan pada setiap tahunnya sejak tahun 2001. CGPI bekerja sama dengan Majalah SWA yang dikenal sebagai salah satu majalah bisnis yang unggul di Indonesia, IICG juga bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Kerjasama KNKG, Majalah SWA dan IICG dalam pemeringkatan CGPI melaksanakan sosialisasi yang lebih luas, terukur dan gencar dengan mendukung hasil riset yang kredibel.

Earnings Per Share (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa disamping PER (*Price Earning Ratio*) dalam lingkaran keuangan (Fabozzi, 1999: 359). EPS menghitung penghasilan bersih yang diperoleh untuk setiap saham yang diinvestasikan. Saham yang dimaksudkan di sini adalah saham biasa dan tidak termasuk saham preferen.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

C. Hasil Penelitian

a. Penilaian Perkembangan Langkah Self Assessment GCG

Rata-rata penilaian self assessment pada tahun 2011 yaitu 20.90 sedangkan rata-rata pada tahun 2012 yaitu 14.25 dan perkembangan penilaian self assessment dari tahun 2011-2012 yaitu -31.81. Rata-rata Penilaian self assessment terendah pada tahun 2011 adalah 19.33 pada PT Bakrie Telecom Tbk sedangkan pada tahun 2012 yaitu 11.85 PT Panorama Transport Tbk perkembangan penilaian assessment terendah dari tahun 2011-2012 yaitu -40.84 pada PT Panorama Transport Tbk. Rata-rata penilaian self assessment tertinggi pada tahun 2011 yaitu 23.04 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan pada tahun 2012 sebesar 15.90 pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perkembangan tertinggi dari tahun 2011-2012 yaitu 23.78 yaitu pada PT United Tractors Tbk.

b. Penilaian Perkembangan Langkah Dokumen GCG

Rata-rata penilaian dokumen pada tahun 2011 yaitu 18.60 sedangkan rata-rata pada tahun 2012 yaitu 28.07 dan perkembangan penilaian dokumen dari tahun 2011-2012 yaitu 50.89. Rata-rata Penilaian dokumen terendah pada tahun 2011 adalah 15.13 pada PT Bakrie & brothers Tbk sedangkan pada tahun 2012 yaitu 20.13 pada PT Bakrie Telecom Tbk perkembangan penilaian dokumen terendah dari tahun 2011-2012 yaitu 15.76 pada PT Panorama Transport Tbk. Rata-rata penilaian dokumen tertinggi pada tahun 2011 yaitu 21.77 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan pada tahun 2012 sebesar 32.13 pada PT Bank Mandiri Tbk. Perkembangan tertinggi dari tahun 2011-2012 yaitu 63.94 yaitu pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Tbk.

c. Penilaian Perkembangan Langkah Makalah GCG

Rata-rata penilaian makalah pada tahun 2011 yaitu 12.77 sedangkan rata-rata pada tahun 2012 yaitu 10.22 dan perkembangan penilaian makalah dari tahun 2011-2012 yaitu -19.96. Rata-rata Penilaian makalah terendah pada tahun 2011 adalah 4.53 pada PT Bakrie Telecom Tbk sedangkan pada tahun 2012 yaitu 6.62 pada PT Bakrie Development Tbk perkembangan penilaian makalah terendah dari tahun 2011-2012 yaitu -40.59 pada PT United Tractors Tbk. Rata-rata penilaian makalah tertinggi pada tahun 2011 yaitu 15.05 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan pada tahun 2012 sebesar 12.46 pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perkembangan tertinggi dari tahun 2011-2012 yaitu 113.91 yaitu pada PT Bakrie Telkom Tbk.

d. Penilaian Perkembangan Langkah Observasi GCG

Rata-rata penilaian observasi pada tahun 2011 yaitu 29.52 sedangkan rata-rata pada tahun 2012 yaitu 28.79 dan perkembangan penilaian observasi dari tahun 2011-2012 yaitu -2.45. Rata-rata Penilaian observasi terendah pada tahun 2011 adalah 26.05 pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk sedangkan pada tahun 2012 yaitu 24.51 pada PT Bakrie & Brother Tbk perkembangan penilaian observasi terendah dari tahun 2011-2012 yaitu -11.83 pada PT Bakrie & Brother Tbk. Rata-rata penilaian observasi tertinggi pada tahun 2011 yaitu 32.82 pada PT Bank Mandiri Tbk dan pada tahun 2012 sebesar 31.13 pada PT CIMB Niaga Tbk. Perkembangan tertinggi dari tahun 2011-2012 yaitu 7.52 yaitu pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk

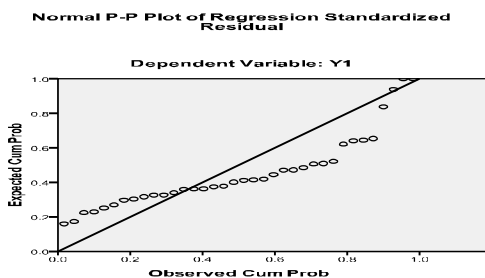
3.5 Perkembangan Earning Per Share (EPS)

Rata-rata nilai EPS pada tahun 2011 yaitu 496.65 sedangkan rata-rata pada tahun 2012 yaitu 456.10 dan perkembangan penilaian EPS dari tahun 2011-2012 yaitu -8.17. Rata-rata Penilaian EPS terendah pada tahun 2011 adalah -27.48 pada PT Bakrie Telecom Tbk sedangkan pada tahun 2012 yaitu -102.63 pada PT Bakrie Telecom Tbk perkembangan penilaian EPS terendah dari tahun 2011-2012 yaitu -89.85 pada PT Asuransi Jasa Indonesia Tbk. Rata-rata penilaian EPS tertinggi pada tahun 2011 yaitu 4382.83 pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan pada tahun 2012 sebesar 3697.46 pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk tertinggi dari tahun 2011-2012 yaitu 5175.00 yaitu pada PT Bakrieland Development Tbk

3.6 Uji Normalitas

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singih Santos, 2002).



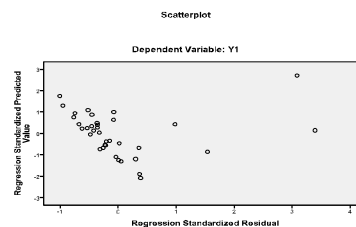
Dalam pengujian normalitas yang sudah dilakukan dalam penelitian ini di buktikan bahwa grafik tersebut menunjukkan data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

3.7 Uji multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Self_Assesment	.123	8.098
Dokumen	.150	6.680
Makalah	.484	2.067
Observasi	.224	4.462

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu variabel self assesment sebesar 8,098, dokumen sebesar 6.680, makalah sebesar 2.067, dan observasi sebesar 4.462. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut karena nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) harus lebih dari 10 % atau kurang dari 10

3.8 Pengujian Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.9 Uji Autokorelasi

Variabel	Korelasi	Keterangan
<i>Self assessment</i>	0,002	Sangat Rendah
Dokumen	0,102	Sangat Rendah
Makalah	0,001	Sangat Rendah
Observasi	-0,07	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi Self Assessment, Dokumen, Makalah, Observasi, dengan EPS dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien korelasi antara self assessment dengan EPS sebesar $r = 0,002$, memiliki hubungan yang sangat rendah antara self assessment dengan EPS. ini berarti apabila self assessment meningkat maka EPS juga akan meningkat.
- Koefisien korelasi antara dokumen dengan EPS $r = 0,102$, ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara dokumen dengan EPS. ini berarti apabila dokumen meningkat maka EPS juga akan meningkat.
- Koefisien korelasi antara makalah dengan EPS $r = 0,001$, ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara makalah dengan EPS. ini berarti apabila makalah meningkat maka EPS juga akan meningkat.

- Koefisien korelasi antara observasi dengan EPS $r = -0,070$, ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara observasi dengan EPS ini berarti apabila observasi meningkat maka EPS akan menurun.

3.10 Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.159	.050	935.02522

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R^2 sebesar 0,159 atau 15,9%. Berarti variabel EPS dapat dijelaskan oleh penilaian langkah-langkah GCG (Self Assessment, Dokumen, Makalah, Observasi) sebesar 15,9% sedangkan sisanya 94,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3.11 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis secara simultan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0: \rho = 0$, (tidak ada pengaruh penilaian langkah-langkah GCG (Self Assessment, Dokumen, Makalah, Observasi) terhadap EPS)
- $H_1: \rho \neq 0$, (ada pengaruh penilaian langkah-langkah GCG (Self Assessment, Dokumen, Makalah, Observasi) terhadap EPS)

\Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5105700.614	4	1276425.154	1.460	.238 ^a
	Residual	2.710E7	31	874272.162		
	Total	3.221E7	35			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y1

Dalam uji hipotesis secara simultan bahwa tidak adaya pengaruh yang signifikan antara penilaian langkah-langkah GCG (self assessment, dokumen, makalah, observasi) terhadap EPS dikarenakan bahwa $F_{hitung} > F_{Tabel}$. dengan tingkat signifiakan sebesar 5% (0.005) dimana $F_{hitung} = 1,460 < F_{tabel} = 2,68$ dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 31$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima.

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0: \rho = 0$, (tidak ada pengaruh *Self assessment* terhadap EPS).
 $H_1: \rho \neq 0$, (ada pengaruh *Self assessment* terhadap EPS).
2. $H_0: \rho = 0$, (tidak ada pengaruh dokumen terhadap EPS).
 $H_1: \rho \neq 0$, (ada pengaruh dokumen terhadap EPS).

3. $H_0: \rho = 0$, (tidak ada pengaruh makalah terhadap EPS).
 $H_1: \rho \neq 0$, (ada pengaruh makalah terhadap EPS).
4. $H_0: \rho = 0$, (tidak ada pengaruh observasi terhadap EPS).
 $H_1: \rho \neq 0$, (ada pengaruh observasi terhadap EPS).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1748.630	2237.966		.781	.441
Self assesment	265.680	125.124	.996	2.123	.042
Dokumen	172.527	73.104	1.005	2.360	.025
Makalah	11.558	92.446	.030	.125	.901
Observasi	-346.778	155.545	-.776	-2.229	.033

a. Dependent Variable: EPS

Uji hipotesis pengaruh antara *Self assessment* dengan EPS diperoleh $t_{hitung} = 2,123 > t_{tabel} = 2,03$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara *self assessment* dengan EPS. Untuk uji hipotesis pengaruh antara dokumen dengan EPS diperoleh $t_{hitung} = 2,360 > t_{tabel} = 2,0395$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara dokumen dengan EPS. Untuk uji hipotesis pengaruh antara makalah dengan EPS diperoleh $t_{hitung} = 0,125 < t_{tabel} = 2,0395$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara makalah dengan EPS. Untuk uji hipotesis pengaruh antara observasi dengan EPS diperoleh $t_{hitung} = -2,229 < t_{tabel} = -2,0395$, maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara observasi dengan EPS

4.12 Analisis Regresi Berganda

$$\text{EPS} = 1748,630 + 265,680 \text{ Self Assessment} + 172,527 \text{ Dokumen} + 11,558 \text{ Makalah} - 346,778 \text{ Observasi}$$

Untuk itu, dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan, adalah Jika tidak ada X1 (Self Assessment), X2 (dokumen), X3 (makalah), dan X4 (observasi) maka nilai Y (EPS) adalah 1748,630 (*konstanta*). Dapat diartikan bahwa bila diasumsikan untuk self assessment, dokumen, makalah, dan observasi sebesar 0, maka EPS akan tetap sebesar 1748,630. Apabila diasumsikan untuk self assessment sebesar 1, dokumen sebesar 0, makalah sebesar 0, dan observasi sebesar 0 maka EPS akan meningkat menjadi 2014,31. Apabila diasumsikan untuk dokumen sebesar 1, self assessment sebesar 0, makalah sebesar 0, dan observasi sebesar 0 maka EPS akan meningkat menjadi 1921,157. Apabila diasumsikan untuk makalah sebesar 1, self assessment sebesar 0, dokumen sebesar 0, dan observasi sebesar 0 maka EPS akan meningkat menjadi 1760,188. Apabila diasumsikan untuk observasi sebesar 1, self assessment sebesar 0, dokumen sebesar 0, dan makalah sebesar 0 maka EPS akan turun menjadi 1401,852.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata penilaian langkah-langkah GCG (Self Assessment, Dokumen, Makalah,

Observasi) dan EPS mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Dalam pengujian hipotesis secara simulatan bahwa tidak terdapat pengaruh antara penilaian langkah-langkah GCG (Self Assessment, Dokumen, Makalah, Observasi) terhadap EPS. Sedangkan secara parsial yang memiliki pengaruh terhadap EPS adalah variabel Self Assessment, Dokumen, dan observasi. Sedangkan Makalah tidak terdapat pengaruh terhadap EPS.

Daftar Pustaka

- Darmawati, Deni Dan Khomsiyah. 2005. Hubungan *Corporate Governance* Dan Kinerja Perusahaan . Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Kurniawan, Heribertus Dan Nur Indriantoro. 2000. Analisis Hubungan Antara Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dan Data Akrua Dengan Return Saham. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol.2, No.3, Desember: 207-224
- Riandi, Dani Dan Hasan Sakti Siregar. 2011. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Asset, Netprofit Margin, Dan Earning Per Share* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Corporate Governance Perception Index*. Journal Of Business And Banking.
- Sekaredi ,Sawitri.2011.Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan, Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono.(1999). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Cy Alfabeta
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utami, Nurina. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Corporate Governance Perception Index (Cgpi)*. Jurnal Nominal.